

# Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Milenial di Era Digital

Hariato<sup>1\*</sup>,

<sup>1</sup> SD negeri 03 Seberang Musi 1; Harianto@e-mail.com

**Abstrak:** Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola pikir, perilaku, dan gaya hidup generasi milenial. Kondisi ini menuntut adanya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk karakter yang tangguh, berakhlak mulia, dan memiliki integritas dalam menghadapi berbagai tantangan modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dapat diimplementasikan secara efektif dalam kehidupan generasi milenial, baik melalui lembaga pendidikan formal maupun media digital. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji berbagai strategi, seperti pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, pemanfaatan platform digital untuk dakwah, dan peran keluarga serta masyarakat dalam membentuk lingkungan Islami yang kondusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang berlandaskan akhlak, keimanan, dan ketaqwaan mampu menjadi solusi dalam membentuk generasi milenial yang unggul secara spiritual dan moral. Pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana dakwah dan pendidikan juga menjadi faktor kunci dalam menyelaraskan kebutuhan generasi milenial dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pendidik, keluarga, dan institusi untuk memaksimalkan peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi yang berdaya saing namun tetap berpegang teguh pada ajaran agama.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Generasi Milenial, Karakter, Era Digital, Nilai-Nilai Islam.

---

## 1. PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara manusia berpikir, berkomunikasi, dan bertindak. Teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju tidak hanya menawarkan kemudahan, tetapi juga tantangan baru, terutama dalam pembentukan karakter generasi milenial. Generasi ini, yang dikenal sebagai generasi yang melek teknologi, sering kali menghadapi dilema dalam menyaring informasi dan menjaga nilai-nilai moral di tengah arus globalisasi yang deras. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk

karakter generasi milenial yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kokoh.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem yang tidak hanya menekankan pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter yang berdasarkan pada nilai-nilai Qur'ani. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan toleransi menjadi pilar utama yang dapat membantu generasi milenial menghadapi tantangan era digital. Dengan landasan nilai-nilai ini, generasi muda diharapkan mampu memfilter pengaruh negatif yang datang dari berbagai platform digital, seperti media sosial, internet, dan game online, yang sering kali mengabaikan aspek moral dan etika.<sup>2</sup>

Generasi milenial, dengan segala keunggulan dan kelemahannya, merupakan aset penting bagi masa depan bangsa. Mereka memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak pembangunan. Namun, potensi tersebut hanya dapat diwujudkan jika mereka memiliki karakter yang kuat dan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Tanpa pondasi nilai yang kokoh, generasi ini rentan terpengaruh oleh budaya hedonisme, individualisme, dan materialisme yang kerap kali diuruskan melalui media digital. Oleh karena itu, upaya sistematis diperlukan untuk mengintegrasikan pendidikan Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Di tengah derasnya perkembangan teknologi, institusi pendidikan Islam menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan dan adaptif. Pembelajaran tradisional perlu dikombinasikan dengan pendekatan inovatif yang memanfaatkan teknologi digital. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan aplikasi pembelajaran berbasis Islam, penggunaan media sosial untuk dakwah, serta integrasi materi pendidikan Islam ke dalam kurikulum berbasis teknologi. Dengan cara ini, pendidikan Islam tidak hanya relevan, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan generasi milenial yang dinamis.

Tidak hanya institusi pendidikan, keluarga juga memegang peran penting dalam pembentukan karakter generasi milenial. Sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak, keluarga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. Dalam era digital, pengawasan dan pendampingan orang tua menjadi kunci agar anak-anak tidak terjebak dalam konten negatif yang tersebar di dunia maya. Kolaborasi antara

---

<sup>1</sup> J Ghofir dan H Umam, "Transformasi Nilai Pendidikan Keberagamaan pada Generasi Milenial," *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Idots*, 2020, <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/tadris/article/view/74> <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/tadris/article/download/74/122>.

<sup>2</sup> Amanda Selviana dkk., "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Generasi Milenial Melalui Media Sosial," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 3 (2024): 148–57.

keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi sebuah keniscayaan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung penguatan karakter generasi milenial.

Selain keluarga, komunitas dan masyarakat juga memiliki kontribusi dalam proses ini. Kehadiran komunitas Islami yang aktif dan berbasis teknologi, seperti forum diskusi online, kelompok belajar daring, dan program mentoring, dapat memberikan dukungan tambahan bagi generasi milenial. Komunitas ini tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga sarana untuk memperkuat jaringan sosial yang sehat dan positif.<sup>3</sup>

Penanaman nilai-nilai Islam melalui pendekatan digital juga memberikan peluang besar bagi dakwah yang lebih efektif. Platform digital dapat digunakan untuk menyebarkan konten Islami, seperti video ceramah, artikel motivasi, dan kajian online, yang mudah diakses oleh generasi milenial. Namun, tantangan utamanya adalah bagaimana memastikan bahwa konten tersebut disampaikan dengan cara yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda saat ini. Dengan demikian, dakwah tidak hanya menjadi aktivitas spiritual, tetapi juga bagian dari strategi pendidikan yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dapat diimplementasikan secara efektif dalam membentuk karakter generasi milenial di era digital. Dengan pendekatan yang holistik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis bagi keluarga, pendidik, dan masyarakat dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh secara moral dan spiritual.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi milenial di era digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan dan konteks sosialnya. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara akan dilakukan dengan pendidik, orang tua, dan generasi milenial sebagai informan utama untuk menggali pemahaman mereka tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan penerapannya

---

<sup>3</sup> E F Setiadi, A Azmi, dan J Indrawadi, "Youtube sebagai sumber belajar generasi milenial," *Journal of Civic Education*, 2019, <http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/135>  
<http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/download/135/60>.

dalam kehidupan sehari-hari. Observasi partisipatif akan diarahkan pada aktivitas pendidikan formal maupun non-formal yang berorientasi pada nilai-nilai Islam, sementara studi dokumentasi digunakan untuk meninjau kurikulum, buku ajar, dan materi pendidikan terkait.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber akan diverifikasi melalui teknik triangulasi untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi strategi efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam kehidupan generasi milenial di tengah tantangan era digital. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi kepada pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam merancang pendekatan pendidikan yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta budaya digital.<sup>4</sup>

### 3. PEMBAHASAN

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara manusia berpikir, berkomunikasi, dan bertindak. Teknologi informasi yang terus berkembang menawarkan berbagai kemudahan, namun juga menghadirkan tantangan baru, terutama bagi generasi milenial. Menurut para ahli, era digital menciptakan lingkungan yang kaya informasi tetapi rentan terhadap penyebaran nilai-nilai negatif. Generasi milenial, sebagai pengguna utama teknologi, sering kali menghadapi dilema dalam menyaring informasi dan mempertahankan nilai moral di tengah derasnya globalisasi. Dalam konteks ini, pendidikan Islam berperan strategis dalam membentuk karakter mereka agar tetap berpegang pada prinsip-prinsip moral dan spiritual.<sup>5</sup>

Pendidikan Islam bukan sekadar sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga bertujuan membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai Qur'ani. Kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan toleransi adalah pilar utama pendidikan Islam yang relevan untuk mengatasi tantangan era digital. Sebagaimana diungkapkan oleh para pakar

---

<sup>4</sup> H. Zuchri Abdussamad dan M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=\\_4YhBSlwAbliocP3mDOsxnCpj3o](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSlwAbliocP3mDOsxnCpj3o).

<sup>5</sup> A Supriatna, "Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Era Generasi Milenial," *Cholid Education* (academia.edu, 2019), <https://www.academia.edu/download/60716549/Makalah-Materi-Dr.-Asep-Supriatna-20190926-16118-qh4f8u.pdf>.

pendidikan Islam, nilai-nilai ini dapat membantu generasi muda memfilter pengaruh negatif yang berasal dari berbagai platform digital seperti media sosial dan game online. Dengan demikian, pendidikan Islam mampu menjadi benteng moral yang melindungi generasi milenial dari dampak buruk digitalisasi.

Generasi milenial adalah aset berharga bagi masa depan bangsa karena memiliki potensi besar sebagai motor penggerak pembangunan. Namun, potensi ini hanya dapat dioptimalkan jika mereka memiliki karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam. Tanpa pondasi yang kokoh, generasi ini berisiko terpengaruh budaya hedonisme, individualisme, dan materialisme yang sering kali dipromosikan melalui media digital. Oleh karena itu, diperlukan langkah sistematis untuk mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam kehidupan sehari-hari generasi milenial agar mereka mampu menghadapi tantangan global dengan nilai-nilai moral yang utuh.<sup>6</sup>

Institusi pendidikan Islam menghadapi tantangan besar di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Pendekatan tradisional perlu diselaraskan dengan inovasi berbasis teknologi untuk memastikan relevansi pendidikan Islam. Para ahli menyarankan bahwa pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi pendidikan Islam, media sosial untuk dakwah, dan integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam, dapat menjadi solusi. Dengan mengadopsi strategi ini, institusi pendidikan Islam tidak hanya mempertahankan eksistensinya tetapi juga mampu menjawab kebutuhan generasi milenial yang dinamis dan serba digital.

Keluarga juga memegang peran kunci dalam membentuk karakter generasi milenial di era digital. Sebagai lingkungan pertama bagi anak, keluarga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. Pengawasan dan pendampingan orang tua menjadi elemen penting dalam mengarahkan anak-anak agar tidak terpengaruh oleh konten negatif yang tersebar luas di dunia maya. Kolaborasi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pembentukan karakter generasi milenial.

Selain keluarga, komunitas Islami juga memiliki kontribusi penting. Komunitas berbasis teknologi, seperti kelompok belajar daring, forum diskusi online, dan program mentoring, dapat menjadi wadah positif bagi generasi milenial untuk belajar dan berkembang. Menurut pakar pendidikan sosial, komunitas yang sehat tidak hanya

---

<sup>6</sup> M Yusuf, "Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal," *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2019, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jdmb/article/view/10013>  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jdmb/article/download/10013/7708>.

memperkuat jaringan sosial tetapi juga berperan sebagai agen penguatan nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, komunitas Islami berbasis teknologi menjadi elemen pendukung yang strategis dalam pendidikan karakter generasi milenial.

Platform digital juga memberikan peluang besar bagi dakwah Islam yang lebih efektif. Konten Islami, seperti video ceramah, artikel motivasi, dan kajian online, dapat disebarkan dengan mudah dan menarik bagi generasi muda. Namun, tantangan utamanya adalah memastikan konten tersebut disajikan dengan cara yang relevan dan kreatif. Para ahli komunikasi dakwah menekankan bahwa penyampaian yang inovatif dapat meningkatkan minat generasi milenial terhadap pesan-pesan Islami. Dengan cara ini, dakwah menjadi bagian integral dari strategi pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan.<sup>7</sup>

Kesimpulannya, nilai-nilai pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk membentuk karakter generasi milenial yang kuat di era digital. Dengan pendekatan holistik yang melibatkan institusi pendidikan, keluarga, komunitas, dan platform digital, generasi ini dapat diarahkan untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh secara moral dan spiritual. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis bagi berbagai pihak dalam menciptakan generasi yang mampu menjawab tantangan global tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai Islam yang mendasar.

#### 4. KESIMPULAN

Era digital membawa peluang dan tantangan besar bagi generasi milenial, terutama dalam mempertahankan nilai-nilai moral di tengah arus informasi yang deras. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi ini melalui penanaman nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan toleransi. Melalui kolaborasi antara institusi pendidikan, keluarga, komunitas Islami, dan pemanfaatan platform digital, nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan secara efektif dalam kehidupan generasi milenial. Dengan pendekatan holistik dan inovatif, generasi ini dapat diarahkan untuk menjadi individu yang cerdas secara intelektual, kokoh secara moral, serta mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislaman.

---

<sup>7</sup> M Akip dan N Kamsi, "Madrasah Sebagai Output Dikotomisasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *EL-TA'DIB (Journal of Islamic Education)*, 2021, <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/eltadib/article/view/2035>  
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/eltadib/article/view/2035/1454>.

## Referensi

- Abdussamad, H. Zuchri, dan M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=\\_4YhBSIwAbIiocP3mDOsxnCpj3o](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSIwAbIiocP3mDOsxnCpj3o).
- Akip, M, dan N Kamsi. "Madrasah Sebagai Output Dikotomisasi Pendidikan Islam Di Indonesia." *EL-TA'DIB (Journal of Islamic Education)*, 2021.  
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/eltadib/article/view/2035>  
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/eltadib/article/view/2035/1454>.
- Ghofir, J, dan H Umam. "Transformasi Nilai Pendidikan Keberagamaan pada Generasi Milenial." *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Idots*, 2020.  
<http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/tadris/article/view/74>  
<http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/tadris/article/download/74/122>.
- Selviana, Amanda, Emilia Susanti, Julia Elvina, Iis Sholehah, Layyana Syarifah Pane, dan Putri Diana. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Generasi Milenial Melalui Media Sosial." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 3 (2024): 148–57.
- Setiadi, E F, A Azmi, dan J Indrawadi. "Youtube sebagai sumber belajar generasi milenial." *Journal of Civic Education*, 2019.  
<http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/135>  
<http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/download/135/60>.
- Supriatna, A. "Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Era Generasi Milenial." *Cholid Education*. academia.edu, 2019.  
<https://www.academia.edu/download/60716549/Makalah-Materi-Dr.-Asep-Supriatna-20190926-16118-qh4f8u.pdf>.
- Yusuf, M. "Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal." *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2019. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jdmb/article/view/10013>  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jdmb/article/download/10013/7708>.